PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI MENGGUNAKAN AKUN TIKTOK @WIFAU OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS NEGERI PADANG

(Rahmat Arif[1]),(Gustina Erlianti[2])

Institusi/lembaga Penulis ([1]Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri)
Institusi / lembaga Penulis ([2]Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri)
Alamat e-mail : (rahmat.arif1102@gmail.com[1]),(gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id[2])

ABSTRACT

This study aims to examine the information-seeking behavior of students in writing their undergraduate theses by utilizing content from the TikTok account @wifau. The research employs a descriptive quantitative approach with a survey method. The population consists of 89 students from the Library and Information Science Program at Universitas Negeri Padang, class of 2021, selected using a total sampling technique. Data were collected using a closed-ended questionnaire based on five key indicators of information-seeking behavior: information need identification, information seeking strategy, evaluation and selection of information, use of information, and ongoing search. The results show that students actively use TikTok as an initial source of information that triggers awareness of their information needs, helps develop search strategies, and supports the writing process. TikTok, especially the @wifau account, plays a significant role as an alternative medium that fosters students' information literacy. This study indicates a shift in students' information-seeking patterns toward the use of dynamic and visual-based social media. The findings contribute to a better understanding of how informal digital platforms are integrated into academic information behavior, suggesting new opportunities for educators and information professionals to support learning through relevant social media content

Keywords: information 1, seeking behavior 2, social media 3, students 4, tiktok 5.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku mencari informasi mahasiswa dalam menulis skripsi sarjananya dengan memanfaatkan konten dari akun TikTok @wifau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Populasinya terdiri dari 89 mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang, angkatan 2021, dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berdasarkan lima indikator utama perilaku mencari informasi: identifikasi

kebutuhan informasi, strategi pencarian informasi, evaluasi dan pemilihan informasi, penggunaan informasi, dan pencarian berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa aktif menggunakan TikTok sebagai sumber informasi awal yang memicu kesadaran akan kebutuhan informasi mereka, membantu mengembangkan strategi pencarian, dan mendukung proses penulisan. TikTok, khususnya akun @wifau, memainkan peran penting sebagai media alternatif yang menumbuhkan literasi informasi siswa. Studi ini menunjukkan pergeseran pola pencarian informasi siswa terhadap penggunaan media sosial yang dinamis dan berbasis visual. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana platform digital informal diintegrasikan ke dalam perilaku informasi akademik, menunjukkan peluang baru bagi pendidik dan profesional informasi untuk mendukung pembelajaran melalui konten media sosial yang relevan

Kata kunci: informasi 1, perilaku mencari 2, media sosial 3, siswa 4, tiktok 5.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam cara individu mengakses, mengelola, dan menggunakan informasi. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital menunjukkan kecenderungan memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebutuhan akademik. Salah satu platform yang saat ini populer di kalangan mahasiswa adalah TikTok, yang awalnya dikenal sebagai aplikasi hiburan berbasis video pendek, namun kini berkembang menjadi media penyebaran informasi yang edukatif dan komunikatif.

Dalam konteks penyusunan skripsi, mahasiswa kerap mengalami kebingungan dalam menentukan topik, mencari referensi, atau memahami struktur penulisan ilmiah. TikTok menyediakan berbagai konten yang membahas proses penyusunan skripsi secara praktis dan sederhana, terutama melalui akun-akun seperti @wifau. Akun ini dikenal secara luas di kalangan mahasiswa karena kontennya yang relevan dan aplikatif, yang mencakup tips menentukan judul, menyusun latar belakang, hingga motivasi menyelesaikan skripsi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sumber informasi pendukung bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada platform seperti

YouTube dan Instagram, sementara penggunaan TikTok dalam konteks akademik masih relatif baru dan belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa memanfaatkan TikTok, khususnya akun @wifau, dalam perilaku pencarian informasi saat menyusun skripsi.

Penelitian ini mengacu pada dua kerangka teori utama, yaitu model perilaku pencarian informasi dari Wilson (1981, 1996) yang menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan dan akses terhadap informasi, serta model dari Ellis (1989) yang menjabarkan tahapan dalam proses pencarian informasi. Dengan menggabungkan kedua model ini, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola dan strategi pencarian informasi mahasiswa di era digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi menggunakan TikTok, dengan fokus pada lima indikator: identifikasi kebutuhan informasi, strategi pencarian informasi, evaluasi dan seleksi informasi, penggunaan informasi, serta pencarian berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi dengan memanfaatkan konten edukatif dari akun TikTok @wifau. Metode deskriptif dipilih agar peneliti dapat memotret kecenderungan perilaku mahasiswa secara sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 Universitas Negeri Padang yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, di mana seluruh populasi yang berjumlah 92 orang dijadikan sampel penelitian.

Fokus penelitian adalah satu variabel tunggal, yaitu Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa yang dianalisis melalui lima indikator berdasarkan teori Wilson (1999) dan Ellis (1989), yaitu, identifikasi

kebutuhan informasi, strategi pencarian, evaluasi dan seleksi informasi, penggunaan informasi, dan pencarian berkelanjutan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berbasis skala Likert 4 poin yang terdiri dari 20 pernyataan. Kuesioner telah melalui uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, dengan hasil yang menunjukkan seluruh butir instrumen valid dan reliabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada seluruh responden yang memenuhi kriteria. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk melihat pola jawaban responden, serta ditabulasikan dalam bentuk frekuensi dan persentase guna menarik kesimpulan secara objektif terhadap masing-masing indikator.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 Universitas Negeri Padang dalam penyusunan skripsi, dengan memanfaatkan konten edukatif dari akun TikTok @wifau. Perilaku pencarian informasi dianalisis berdasarkan lima indikator utama: identifikasi kebutuhan informasi, strategi pencarian, evaluasi dan seleksi, penggunaan, serta pencarian berkelanjutan.

Secara umum, hasil menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap layanan local content berada dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, layanan yang disediakan telah memenuhi sebagian besar ekspektasi pengguna. Namun demikian, terdapat beberapa indikator yang memerlukan perhatian khusus untuk peningkatan kualitas layanan di masa mendatang.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Tiap Indikator Perilaku Pencarian Informasi

Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
Identifikasi Kebutuhan Informasi	3,02	Tinggi
Strategi Pencarian Informasi	2,94	Tinggi
Evaluasi dan Seleksi Informasi	3,11	Tinggi
Penggunaan Informasi	2,88	Tinggi
Pencarian Berkelanjutan	3,07	Tinggi

Grafik 1. Visualisasi Skor Rata-Rata Indikator Perilaku Pencarian Informasi

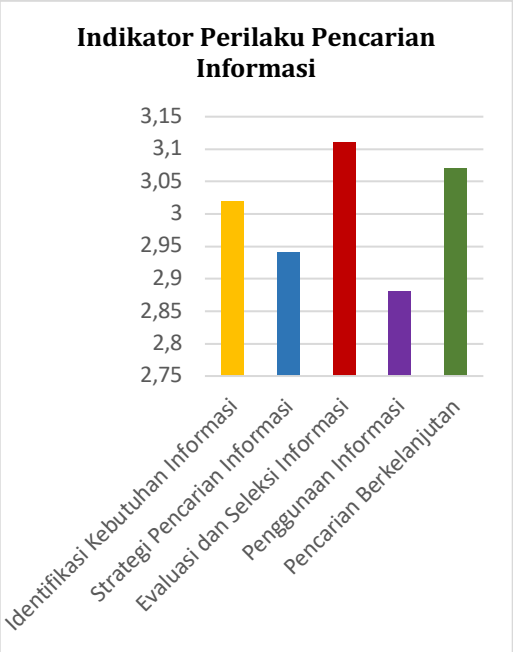

1. Identifikasi Kebutuhan Informasi (*Information Need Identification)*

Indikator identifikasi kebutuhan informasi memperoleh nilai rata-rata 3,02, yang termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyadari adanya informasi yang belum mereka ketahui setelah menonton konten TikTok @wifau. Sebanyak 80,9% responden menyatakan setuju bahwa mereka terdorong untuk mencari informasi tambahan setelah menonton konten edukatif tersebut.

Namun demikian, masih terdapat sekitar 10% responden yang merasa konten TikTok tidak cukup merangsang kesadaran informasi mereka secara maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun TikTok mampu menjadi pemantik kebutuhan informasi, efektivitasnya tetap bervariasi tergantung pada persepsi dan kesiapan kognitif individu. Kondisi ini menguatkan pandangan bahwa identifikasi kebutuhan informasi sangat bergantung pada kemampuan reflektif mahasiswa dalam mengenali kesenjangan pengetahuan. TikTok, dalam konteks ini, berperan sebagai stimulus awal yang dapat mempercepat proses kesadaran informasi, tetapi tetap memerlukan dukungan dari literasi informasi yang baik agar proses pencarian berikutnya menjadi lebih efektif dan terarah.

2. Strategi Pencarian Informasi (*Information Seeking Strategy)*

Dimensi strategi pencarian informasi memperoleh skor rata-rata sebesar 2,94, yang masih berada dalam kategori baik. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa setelah menonton TikTok @wifau, mereka menggunakan kata kunci dari video untuk melakukan pencarian informasi lanjutan. Selain itu, 53,9% mahasiswa menyatakan telah menggabungkan cara pencarian dari TikTok ke dalam praktik pencarian mereka di internet dan sumber lainnya.

Namun, skor terendah terdapat pada pernyataan tentang merencanakan strategi pencarian, yang hanya memperoleh rata-rata 2,78. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang cenderung melakukan pencarian secara spontan tanpa perencanaan matang. Situasi ini memperlihatkan bahwa strategi pencarian mahasiswa masih bersifat reaktif, bukan proaktif. TikTok memang berperan sebagai pengarah awal, namun perencanaan strategi pencarian yang efektif tetap membutuhkan pemahaman tentang

metode pencarian akademik, seperti penggunaan filter, basis data ilmiah, dan pengelolaan kata kunci.

Untuk meningkatkan efektivitas strategi pencarian, mahasiswa perlu didorong untuk mengembangkan keterampilan digital lanjutan yang mencakup perencanaan pencarian, pemilihan sumber tepercaya, serta kemampuan navigasi di lingkungan digital yang kompleks.

3. Evaluasi dan Seleksi Informasi (*Evaluation and Selection of Information)*

Indikator evaluasi dan seleksi informasi memperoleh skor rata-rata 3,11, yang merupakan skor tertinggi di antara lima indikator dan tergolong kategori baik. Mahasiswa menunjukkan kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi, misalnya dengan memeriksa kredibilitas sumber (skor 3,16), menilai kesesuaian konten dengan fakta (3,05), dan membandingkan informasi dari TikTok dengan sumber akademik lainnya (3,11).

Namun, perlu dicermati bahwa terdapat sebagian kecil responden yang kurang yakin terhadap keakuratan informasi dari TikTok. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa cukup kritis, mereka belum sepenuhnya konsisten dalam menyeleksi informasi secara akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa keandalan informasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas kontennya, tetapi juga oleh kecakapan mahasiswa dalam menafsirkan, membandingkan, dan menilai informasi. Maka dari itu, pelatihan literasi digital dan kemampuan evaluatif perlu terus dikembangkan agar mahasiswa mampu menyeleksi informasi secara lebih objektif dan tepat sasaran, khususnya dalam konteks akademik.

4.* Penggunaan Informasi (*Use of Information)

Indikator penggunaan informasi memperoleh skor rata-rata sebesar 2,88, yang tergolong dalam kategori baik, namun menjadi yang terendah dibandingkan indikator lainnya. Mayoritas mahasiswa mengaku menerapkan informasi dari TikTok dalam penulisan skripsi mereka, baik dalam merumuskan masalah, mengembangkan kerangka berpikir, maupun menyusun metodologi.

Akan tetapi, skor terendah tercatat pada pernyataan bahwa TikTok digunakan sebagai referensi utama, yang menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya yakin untuk menjadikan TikTok sebagai sumber informasi utama dalam penulisan ilmiah. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam mengintegrasikan informasi non-akademik ke dalam kerangka akademik yang formal.

Dengan demikian, meskipun mahasiswa merasa terbantu oleh konten TikTok, pemanfaatannya masih bersifat pelengkap, bukan utama. Penguatan kapasitas penggunaan informasi melalui pemahaman struktur ilmiah, gaya kutipan, serta validasi sumber sangat penting agar informasi dari media sosial tidak hanya menginspirasi,

tetapi juga benar-benar berdampak pada kualitas karya tulis ilmiah.

5. Pencarian Berkelanjutan (*Ongoing Search)*

Untuk Indikator pencarian berkelanjutan memperoleh skor rata-rata 3,07, yang termasuk kategori baik. Skor tertinggi ada pada pernyataan "Saya tetap mencari informasi tambahan walaupun sudah mendapat informasi dari TikTok", yaitu 3,30, yang menunjukkan sikap aktif dan reflektif dari mahasiswa.

Sebagian besar responden menyatakan terus melanjutkan pencarian informasi ke sumber lain seperti Google Scholar, jurnal online, dan repositori kampus. Ini menandakan bahwa mahasiswa tidak terpaku pada satu sumber, melainkan memiliki semangat untuk memperluas wawasan secara berkelanjutan.

Namun, masih ada responden yang merasa bahwa konten dari TikTok sudah cukup, dan tidak terdorong untuk menggali lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang mendalam dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 Universitas Negeri Padang dalam penyusunan skripsi menggunakan konten dari akun TikTok @wifau berada pada kategori baik. Lima indikator digunakan untuk mengukur perilaku tersebut, yaitu: identifikasi kebutuhan informasi, strategi pencarian, evaluasi dan seleksi, penggunaan informasi, dan pencarian informasi berkelanjutan. Di antara kelima indikator tersebut, evaluasi dan seleksi informasi (3,11) dan pencarian informasi berkelanjutan (3,07) memperoleh skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk menilai secara kritis konten yang dikonsumsi serta melanjutkan pencarian informasi secara reflektif dari berbagai sumber.

Hasil ini mengindikasikan bahwa konten TikTok @wifau mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan tetap aktif menggali informasi tambahan, bahkan setelah mengakses konten awal. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, telah berkembang tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sumber informasi akademik yang aplikatif, jika digunakan dengan tepat.

Namun demikian, terdapat beberapa temuan yang perlu menjadi perhatian. Indikator strategi pencarian informasi (2,94) dan penggunaan informasi (2,88) memperoleh skor lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Meskipun masih tergolong

baik, dua item khusus pada indikator tersebut menunjukkan skor yang lebih rendah dari seluruh instrumen, yaitu: “saya merencanakan pencarian informasi berdasarkan informasi yang saya lihat di TikTok” (2,78) dan “saya menggunakan konten TikTok sebagai referensi utama dalam penulisan skripsi” (2,73). Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu menyusun strategi pencarian yang terencana dan belum menjadikan konten TikTok sebagai sumber utama dalam penulisan ilmiah.

Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun konten TikTok bermanfaat secara praktis, mahasiswa masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan informasi dari media sosial ke dalam kerangka akademik formal. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan dalam literasi digital, kepercayaan terhadap sumber non-akademik, serta kurangnya dukungan dalam memahami bagaimana menggunakan informasi media sosial secara akademis.

Selain itu, keterbatasan media sosial sebagai platform penyedia informasi akademik juga perlu diperhatikan. TikTok tidak dirancang sebagai repositori ilmiah, sehingga validitas dan kelengkapan informasinya tetap perlu diverifikasi oleh mahasiswa dari sumber lain yang lebih akademik dan kredibel.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Peningkatan literasi digital akademik mahasiswa melalui pelatihan atau workshop, khususnya dalam merancang strategi pencarian informasi dan mengenali sumber yang valid.
2. Integrasi media sosial ke dalam pembelajaran secara bijak oleh dosen dan lembaga, misalnya dengan menyusun panduan pemanfaatan konten edukatif digital untuk kebutuhan akademik.
3. Pengembangan kurikulum berbasis teknologi informasi, yang mendorong mahasiswa untuk mengenal dan memanfaatkan platform digital sebagai sumber belajar alternatif.
4. Peran aktif pustakawan dan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan tentang pemanfaatan informasi dari media sosial secara tepat dalam penulisan ilmiah.

5. Peningkatan jumlah dan kualitas konten edukatif di media sosial oleh para kreator konten akademik, agar informasi yang disajikan semakin lengkap, faktual, dan kontekstual.

Dengan langkah-langkah tersebut, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi pengguna aktif media sosial, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara strategis sebagai sumber informasi yang mendukung penyusunan karya ilmiah.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu angkatan dan satu program studi, serta penggunaan metode kuantitatif yang berfokus pada data deskriptif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggabungkan metode kualitatif, menjangkau lebih banyak variabel seperti preferensi platform, waktu penggunaan, atau pengalaman emosional selama proses pencarian informasi, serta mempertimbangkan faktor-faktor psikososial seperti motivasi dan tekanan akademik.

Penelitian ke depan juga dapat mengintegrasikan pendekatan teknologi seperti Digital Literacy Index atau Media Engagement Framework untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi mahasiswa dengan konten digital berbasis media sosial dalam konteks akademik...

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bungin, B. (2017). Metodologi Penelitian Komunikasi. Kencana.

Kadir, A. (2017). Pengenalan Sistem Informasi. Andi Offset.

Jurnal :

Adelhardt, Z., & Eberle, T. (2024). TikTok as an Educational Platform: Teenagers' Experiences. European Conference on Social Media, 11(1), 1–8. https://doi.org/10.34190/ecsm.11.1.2331

Ananda Maharani. (2024). Strategi Pengelolaan Akun Tiktok Edukatif (Studi Kasus Pada Akun Tiktok @Buiramira). Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora, 11(2).

Ellis, D. (1989). A behavioural approach to information retrieval system design. Journal of Documentation, 45(3), 171–212.

Fajriati, D., & Nelisa, M. (2024). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang Dalam Menggunakan Google Scholar. Jurnal pendidikan Tambusai, 8.

Hendrik, A., Latuperissa, R., & Narendra, A. P. (2023). Perilaku

Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW Menggunakan Model Kuhlthau. Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi, 2(2), 9–18.

Kurnia Erza, E. (2020). ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI GENERASI Z DALAM AKSES INFORMASI DI MEDIA. Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, 12(1), 72–84. https://doi.org/10.37108/shaut.v12i1.303

McLeod, R., & Schell, G. (2007). Management information systems, 10/e. E Prentice Hall.

Nugraeni, S. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa di Era Digital. Jurnal Identik: Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi, 9(1), 10–20.

Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 9(1), 10. https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158

Puspasari, D., & Hadithya, R. (2023). Pemanfaatan Sosial Media Marketing Melalui Konten pada Instragram dalam Upaya Meningkatkan Brand Image Sebuah Produk. 4(2).

Sitorus, J. H. P., & Sakban, M. (2021). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada Toko Mandiri 88 Pematangsiantar.

Tukino, T. (2018). Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Gangguan Dan Restitusi Pelanggan Internet Corporate Berbasis Web (Studi Kasus Di PT. Indosat Mega Media West Regional). JURNAL ILMIAH INFORMATIKA, 6(01), 1–10. https://doi.org/10.33884/jif.v6i01.324

Wijaya, R. E., Mustaji, M., & Sugiharto, H. (2021). Development of Mobile Learning in Learning Media to Improve Digital Literacy and Student Learning Outcomes in Physics Subjects: Systematic Literature Review. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(2), 3087–3098. https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.2027

Wilson, T. D. (1999). Models in information behaviour research. Journal of Documentation, 55(3), 249–270. https://doi.org/10.1108/EUM0000000007145